

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan sarana bagi pihak manajemen untuk mempertanggungjawabkan kinerjanya dalam mengelola sumber daya perusahaan kepada pihak eksternal seperti para investor, kreditur, maupun pemerintah. Laporan keuangan dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang dapat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan-keputusan ekonomi.

Salah satu parameter penting yang digunakan pemilik untuk menilai kinerja manajemen adalah informasi laba. Sebagaimana yang disebutkan dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) no.1 bahwa “informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan informasi laba membantu pemilik atau pihak lain dalam melakukan penaksiran atas *earning power* perusahaan dimasa yang akan datang”. Investor beranggapan bahwa ketika laba suatu perusahaan stabil dari satu periode ke periode berikutnya, maka *return* yang didapatkan investor akan terjamin. Hal tersebut mendorong pihak manajemen untuk selalu berusaha menampilkan laporan laba yang baik (Tseng,2007)

Adanya pertentangan kepentingan diantara kelompok internal dan eksternal tersebut mendorong timbulnya perilaku yang tidak semestinya yang dilakukan oleh pihak manajemen. Hal ini terjadi karena adanya asimetri informasi dalam

konsep teori keagenan (*agency theory*). Asimetri informasi dapat terjadi karena agen atau manajer yang mengelola sumber daya perusahaan dapat mengetahui lebih banyak informasi internal perusahaan dan cenderung lebih cepat memperoleh informasi daripada pihak eksternal. Dalam kondisi tersebut, manajer dapat menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi laporan keuangan sebagai usaha untuk memaksimalkan kinerja dimata pemilik. Kondisi-kondisi ini diambil oleh manajemen sebagai kesempatan untuk melakukan praktik manajemen laba.

Salah satu praktik manajemen laba adalah perataan laba. Praktik perataan laba merupakan fenomena umum yang dilakukan di banyak Negara. Tetapi, jika praktik perataan laba ini dilakukan dengan sengaja dan dibuat-buat dapat menyebabkan pengungkapan laba yang tidak memadai (Mazhani, *et, al* 2012) Hal ini dapat menyesatkan pihak eksternal yang menggunakan laporan keuangan seperti para investor. Pihak investor mungkin tidak dapat memperoleh informasi yang akurat dan memadai untuk mengevaluasi hasil dan resiko dari portofolio mereka.

Profitabilitas merupakan salah satu alasan pihak manajemen melakukan praktik perataan laba. Profitabilitas adalah suatu rasio pengukuran efektifitas manajemen berdasarkan laba yang dilaporkan yang digunakan oleh pihak investor dan kreditor untuk menilai seberapa efektifkah pihak manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan, sehingga menjadi pertimbangan utama pihak investor dan kreditor dalam mengambil keputusan (Tseng *et al*, 2007). Manajemen adalah pihak yang dikontrak pemilik untuk melaksanakan kewajiban-

kewajibannya. Hal yang logis ketika manajemen ingin menampilkan performa perusahaan sebaik mungkin. Manajemen tidak ingin mendapat penilaian kinerja yang negative karena akan mempengaruhi kompensasi yang akan diterimanya. Semakin tidak tercapai target keuangan, semakin besar kemungkinan melakukan perataan laba.

Apabila ROA rendah, maka manajemen dinilai memiliki kinerja yang tidak baik dimata pemilik sehingga kedudukan manajemen dapat terancam. Agar terhindar dari pengambilalihan kedudukan, maka manajemen cenderung melakukan perataan laba (Oktaviani dkk 2011). Jika tindakan perataan laba oportunistik maka semakin tinggi profitabilitas akan semakin kecil tindakan perataan laba. Jika tindakan perataan laba efisien maka semakin tinggi profitabilitas akan semakin besar tindakan perataan laba (Herni dkk, 2008). Oleh karena itu, secara logis laba merupakan instrument yang terkait langsung dengan objek perataan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Ashari *et al.* (1994) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap adanya perilaku *income smoothing*, hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2012) dan Saedi (2012). Namun, menurut penelitian yang dilakukan oleh Tseng *et,al* (2007) menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Selain variabel profitabilitas, masih banyak variabel lain yang mempengaruhi adanya praktik perataan laba seperti ukuran perusahaan, sektor industry dan struktur kepemilikan manajerial. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap

perataan laba karena perusahaan besar biasanya mendapat perhatian yang lebih besar dari masyarakat dibandingkan perusahaan yang lebih kecil (Habib,2005). Untuk itu, perusahaan besar diperkirakan akan menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis, sebab, kenaikan laba yang drastis akan menyebabkan bertambahnya pajak dan sebaliknya, penurunan laba yang drastis juga akan menurunkan *image* perusahaan dimata masyarakat.

Sedangkan sektor industri berpengaruh terhadap perataan laba karena perusahaan manufaktur adalah perusahaan publik yang mendominasi bursa efek Indonesia. Perusahaan manufaktur merupakan jenis perusahaan yang sering menghadapi perubahan harga secara signifikan, dengan intensitas persaingan yang tinggi, yang menyebabkan laba tidak dapat dipredeksi dengan tepat, sehingga rentan terhadap perataan laba. Faktanya, pada annual report BAPEPAM menyatakan dalam perihal perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan, perusahaan manufaktur mendapatkan peringkat tertinggi (Annual report BAPEPAM, 2005).

Struktur kepemilikan manajerial juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap ada tidaknya praktik perataan laba. Perataan laba tidak akan dilakukan oleh pihak manajemen ketika saham perusahaan juga dimiliki oleh pihak manajemen. hal ini menunjukkan pihak manajemen sebagai pemegang saham akan memiliki kepentingan yang sama dengan pihak investor. Sehingga mengurangi agensi konflik didalam teori keagenan. (Torreset, *al* , 2010).

Penelitian yang meneliti tentang adanya pengaruh ukuran perusahaan dengan perataan laba adalah penelitian yang dilakukan oleh Habib (2005) yang

menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap adanya praktik perataan laba. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ashari *et,al* (1994), Mazhani *et,al* (2012) dan Tseng *et,al* (2007). Namun, penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap adanya praktik perataan laba. Penelitian yang meneliti pengaruh sektor industri terhadap perataan laba dilakukan oleh Ashari *et,al*(1994) menyimpulkan bahwa sektor industri berpengaruh terhadap adanya praktik perataan laba. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mazhani *et al.* (2012).Namun, penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani dkk (2011) menunjukkan bahwa sektor industry tidak berpengaruh terhadap adanya perataan laba. Sedangkan penelitian mengenai pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap perataan laba dilakuakan oleh Torres *et a.l* (2010) yang menunjukkan bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap perataan laba. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Temitope *et al*(2013), Mazhani *et a.l* (2012) dan Habib (2005) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Prayudidkk (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap adanya perataan laba.

Dari beberapa penelitian diatas masih terdapat hasil yang tidak konsisten.Pengaruh perubahan variabel yang diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu mempunyai hasil yang berbeda-beda terhadap perataan laba, seperti variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan sektor industri.Hasil penelitian yang berbeda-beda tersebut mendorong penelitian lebih lanjut dalam menguji

faktor-faktor yang mempengaruhi adanya praktik perataan laba khususnya di Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba (income smoothing) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2013?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba (income smoothing) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2013?
3. Apakah sektor industri berpengaruh terhadap perataan laba (income smoothing) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2013?
4. Apakah struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap perataan laba (income smoothing) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2013?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

“Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran Perusahaan, sektor Industri, dan struktur kepemilikan terhadap perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Bagi Investor dan Pemakai laporan keuangan

Sebagai tambahan informasi mengenai praktik *income smoothing* dan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan yang lebih tepat.

2. Bagi Akademisi

Sebagai tambahan khasanah perpustakaan dan bahan masukan bagi penelitian lebih lanjut dengan topik yang sama serta sebagai dharma bakti perguruan tinggi Universitas Airlangga

1.5. Sistematika penulisan

Untuk memberikan gambaran secara garis besar tentang penulisan skripsi ini, berikut ini uraian sistematika pembahasan skripsi:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini mengemukakan latar belakang masalah yang mendasari penyusunan skripsi dan sekaligus mengemukakan suatu pengantar yang bersifat umum. Dalam bab ini akan ditemui penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan teori-teori dan konsep-konsep yang berhubungan dengan topic penelitian sebagai bahan acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian. Bab ini juga menjelaskan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, juga hipotesis, model analisis, serta kerangka pemilihan skripsi.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berusaha untuk menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan dengan mengacu kepada rumusan masalah yang telah ditetapkan, dengan harapan dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Bab ini berisikan pendekatan penelitian, identifikasi variable, devinisi operasional, variable, jenis, dan sumber data, prosedur penentuan sample, prosedur pengumpulan dan pengelolaan sampel, serta teknis analisis yang digunakan.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Berisikan deskripsi singkat mengenai perusahaan – perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan – perusahaan yang terdaftar di BEI. Dan juga pembahasan yang meliputi deskripsi hasil penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Berisi simpulan dan saran sebagai hasil pembahasan yang telah dilakukan, yaitu menyimpulkan interpretasi dari hasil analisis dan membandingkan teori yang telah dipelajari dan memberikan saran mengenai apa yang sebaiknya dilakukan oleh obyek penelitian.